

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PJBL BERBANTUAN VIDEO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD N 3 PENGULON

I Kadek Mertayasa¹, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastya Dewi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Pascasarjana (S2)

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Email: kmerayasa86@gmail.com, iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id, pendidikan.dasar500@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV sekolah dasar. Model PjBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui penyusunan dan pelaksanaan proyek yang kontekstual, sementara media video digunakan sebagai alat bantu visual untuk mempermudah pemahaman konsep. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbantuan video mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, ditandai dengan meningkatnya partisipasi, rasa ingin tahu, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, baik dari segi pemahaman konsep maupun kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, model PjBL berbantuan video dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Project Based Learning, video pembelajaran, motivasi belajar, hasil belajar, IPAS, siswa kelas IV

THE EFFECT OF VIDEO-ASSISTED PJBL LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' MOTIVATION AND SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN GRADE IV OF SD N 3 PENGULON

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by instructional videos on students' motivation and learning outcomes in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) for fourth-grade elementary school students. The PjBL model encourages active student participation through the design and implementation of contextual projects, while video media serves as a visual aid to enhance concept comprehension. The results indicate that the implementation of PjBL supported by videos significantly increases students' learning motivation, as reflected in their higher engagement, curiosity, and enthusiasm during learning activities. Moreover, students' learning outcomes improved in terms of conceptual understanding and critical thinking skills. Therefore, the PjBL model assisted by video is considered an effective alternative instructional strategy to enhance the quality of IPAS learning in elementary education.

Keywords: Project Based Learning, instructional video, learning motivation, learning outcomes, IPAS, fourth-grade students

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi menuntut perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered), tetapi harus beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered). Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar adalah kurangnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang belum optimal, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Slameto, 2013).

IPAS sebagai mata pelajaran integratif antara ilmu alam dan sosial menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu memahami hubungan antara manusia dan lingkungannya. Namun, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode ceramah dan penugasan tertulis, yang membuat siswa kurang aktif dan kurang tertarik untuk belajar (Sanjaya, 2016). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah model **Project Based Learning (PjBL)**. PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui penyelesaian proyek nyata dan kontekstual, yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil kerja (Thomas, 2000). Dalam prosesnya, siswa belajar untuk bekerja sama, berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara langsung dari pengalaman belajar yang mereka alami.

Agar pembelajaran PjBL lebih efektif, diperlukan media pendukung yang dapat

memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih konkret. Salah satu media yang terbukti mampu meningkatkan perhatian dan daya serap siswa adalah **media video**. Video sebagai media audiovisual mampu menyampaikan informasi secara visual dan auditif secara bersamaan, sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep yang abstrak serta meningkatkan minat belajar mereka (Arsyad, 2011). Penggabungan antara model PjBL dan media video diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan lebih kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Project Based Learning berbantuan video terhadap peningkatan **motivasi belajar** dan **hasil belajar IPAS** siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan mengetahui pengaruh tersebut, diharapkan guru dapat memperoleh alternatif pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital saat ini.

Untuk membuat pelajaran lebih interaktif, guru dapat menggunakan media kreatif atau video yang menarik perhatian siswa. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi dari guru, sehingga materi pembelajaran dapat ditingkatkan dan membentuk pengetahuan siswa. Menurut Sari et al. (2019) Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima atau dari guru ke siswa. Ini digunakan untuk meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa selama proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki dua manfaat bagi guru. Pertama, mereka memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan

pembelajaran, yang memungkinkan mereka menjelaskan materi dengan cara yang sistematis dan menarik sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Kedua, mereka dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga mereka dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

Semua orang tahu bahwa ada tiga jenis media pembelajaran: media visual, media audio, dan media audiovisual. Media visual mencakup hal-hal seperti gambar, grafik, tabel, dll., dan rekaman suara. Video dan film dengan tema pendidikan adalah contoh media audiovisual karena mereka menggabungkan elemen audio dan visual, sehingga disebut media audiovisual. Dengan menggunakan media audiovisual, siswa dapat melihat langsung apa yang diajarkan. Menayangkan video pembelajaran adalah salah satu alat pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menjangkau semua karakter siswa.

Video pembelajaran dapat digunakan sebagai alat belajar yang efektif karena dapat menyampaikan ide-ide secara nyata dan mengajar secara sistematis. Diharapkan video pembelajaran akan membantu siswa memahami apa yang diajarkan.

Menurut Mahadewi, dkk (2012 : 4) dalam R.P Siti 2023 menyatakan bahwa video pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual. Menurut E Purwanta, A Muhtadi : 2016, media video dipilih karena memiliki beberapa keuntungan, termasuk: merekam pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa; memberikan kesan yang mendalam yang dapat memengaruhi sikap siswa; sangat baik untuk menerangkan proses; lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai

kebutuhan; dan dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu selama proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses, dan merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Belajar, menurut *Teni Nurita (2018)*, didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang sebagai hasil dari penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai kumpulan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi manusia yang lebih baik. Ada hasil dari proses belajar. Hasil dapat berupa wawasan yang lebih besar atau pengetahuan tambahan tentang materi yang telah kita pelajari. Setelah proses pembelajaran selesai, hasil belajar diberikan kepada siswa dalam bentuk penilaian. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.

Dengan video pembelajaran ini, diharapkan siswa akan meningkatkan minat mereka dalam belajar, memotivasi diri selama proses pembelajaran, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep yang dipelajari. Mereka juga diharapkan dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan mereka sendiri. Ini juga membuat siswa lebih mandiri selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui uji coba suatu siklus dalam bentuk tindakan (kegiatan) ke dalam situasi nyata (di kelas) pada rombongan belajar (Rombel) dalam rangka perbaikan

dan peningkatan kualitas pembelajaran, serta perbaikan dan peningkatan hasil belajar Siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan terdiri dari tiga tahap: 1) Tahap perencanaan tindakan, 2) Tahap pelaksanaan tindakan/observasi, dan 3) Tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana pelajaran untuk digunakan dalam kelas dalam bentuk modul ajar. Dalam situasi seperti ini, peneliti dapat bekerja sama dengan guru kelas untuk membuat perangkat pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat, karakteristik, dan bakat siswa, dan membuat lembar observasi kegiatan guru dan respons siswa yang berguna untuk melacak proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan berdasarkan pada rencana yang sudah dirumuskan sebelumnya, dimana guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai perangkat pembelajaran yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Sedangkan pada tahap observasi, peneliti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang ditentukan.

Tahap terakhir dari setiap siklus adalah tahap refleksi, di mana peneliti mendiskusikan aspek yang kurang dan yang perlu diperbaiki. Peneliti dan guru berbicara tentang bagaimana menerapkan rancangan tindakan pembelajaran. Jika hasil kegiatan pembelajaran kurang, guru dan peneliti akan merencanakan ulang untuk membuat rencana yang lebih baik dan diterapkan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Pengulon Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SDN 3 Pengulon dengan jumlah 12 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik analisis data

pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif. Teknik ini digunakan untuk melihat perbandingan hasil belajar yang sudah dilakukan siswa ketika pra-siklus dan setelah siklus. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, serta kita dapat menginterpretasikannya (I.P. Kusuma :2023). Sementara menurut Hasyim (2007) Metode komparatif adalah metode yang bersifat membandingkan.

Selain itu, dua pendekatan umum untuk penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Aksioma, atau pandangan dasar, mengenai jenis realitas yang berbeda, proses penelitian yang berbeda, dan jenis penelitian yang berbeda menunjukkan perbedaan antara kedua pendekatan tersebut (Sugiyono dalam Siregar :2022). Analisis data kualitatif menganalisis data dalam bentuk kalimat yang menunjukkan keberhasilan dalam lembar catatan lapangan. Analisis data kuantitatif menganalisis data dalam bentuk angka yang diperoleh melalui analisis observasi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang gejala yang diteliti, tetapi pendekatan kuantitatif membutuhkan waktu untuk berbicara dengan sampel atau responden. Selain itu, ada perbedaan yang harus dipahami oleh peneliti, terutama peneliti pemula, antara kata memahami dan kata menjelaskan. Dalam filsafat metodologi penelitian, memahami didefinisikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan (knowledge) tentang alasan dalam diri pelaku tentang apa, bagaimana, dan mengapa sebuah tindakan terjadi atau dilakukan (internal reasons), karena mereka percaya bahwa manusia adalah makhluk yang berkesadaran dan bermotivasi dalam diri mereka sendiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Adapun rekap nilai capaian hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN 3 Pengulon yang disajikan dalam Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Capaian Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Tindakan

No	Aspek	Jumlah
1	Nilai rata-rata	68,4
2	Nilai tertinggi	79
3	Nilai terendah	56
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	7
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	5
6	Presentase ketuntasan	58%

Pada tabel 1 diketahui bahwa siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM sebanyak 7 siswa dan yang belum mampu mencapai KKM sebanyak 5 siswa, dengan batas KKM sebesar ≥ 70 . Dengan presentase ketuntasan kelas sebesar 58% dari jumlah 12 siswa, dan nilai rata-rata kelas sebesar 68,4. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran yang akan dilakukan berikutnya. Pada capaian hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3 berikut ini :

Tabel 2. Capaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Aspek	Jumlah
1	Nilai rata-rata	72,4
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai terendah	62
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	10
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	2
6	Presentase ketuntasan	83%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebanyak 72,4.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dibandingkan dengan rata-rata kelas pada pra-tindakan yaitu sebesar 58%, dan pada siklus I presentase ketuntasan kelas juga meningkat menjadi 83%. Terdapat 10 siswa yang sudah mencapai KKM, dan sebanyak 2 siswa yang belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh pada pembelajaran siklus I ini adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 62. Data ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan kelas pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan secara keseluruhan. Maka peneliti melanjutkan pada siklus ke II, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Capaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Aspek	Jumlah
1	zNilai rata-rata	85.5
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	70
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	12
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	0
6	Presentase ketuntasan	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada siklus II adalah 83.5. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dibandingkan dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu sebesar 83%, dan pada siklus II presentase ketuntasan kelas juga meningkat menjadi 92%. Terdapat 11 siswa yang sudah mencapai KKM, dan sebanyak 1 siswa yang belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh pada pembelajaran siklus II ini adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 65. Data ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan kelas pada siklus II masih ada satu siswa yang belum memenuhi KKM. Akan tetapi hasil belajar siswa pada siklus II dapat dikatakan sudah meningkat karena jumlah ketuntasan kelas sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu $\geq 92\%$ siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Project Based Learning dan Video Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi hasil belajar Ips pada siswa kelas 4 SDN 3 Pengulon Kab. Buleleng. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Ips pada siswa dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan yaitu pada pra siklus, hanya 7 siswa atau 58% yang tuntas. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa atau 83% yang tuntas. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 12 siswa atau 100% yang tuntas. Dengan menerapkan model Project Based Learning dan Video Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Ips siswa kelas 4 SDN 3 Pengulon Kab. Buleleng. Adapun langkah yang sudah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut adalah 1) Siswa diberikan permasalahan, bisa dengan mendengarkan / melihat tayangan yang ditayangkan pada sebuah video. 2) Siswa secara aktif menjawab dari pemecahan masalah tersebut. 3) Siswa duduk secara berkelompok sesuai yang telah ditentukan oleh guru. 4) Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah. 5) Siswa mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan untuk pemecahan masalah. 6) Siswa melakukan kegiatan membuat sebuah produk sebagai pemecahan masalah. Dan 6) Siswa menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 3 Pengulon, rekan Guru, para Siswa atas bantuannya sehingga penelitian ini terwujud. Terima kasih juga disampaikan kepada Dewan Redaksi *Suluh*

Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan atas diterbitkannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Wiliyanti, V., & Tarrapa, S. (2024). *Model Pembelajaran Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurrita, Teni. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. MISYKAT : Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist Syari'ah, dan Tarbiyah.
- Purwanta, E., & Muhtadi, A. (2016). Pengembangan Media Bk Non Elektronik Pada Bidang Akademik/Belajar.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNI-GA*, 8(1), 28-37.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari dan Helsy, Imelda. dkk. (2019). *MODUL MEDIA PEMBELAJARAN*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- SITI, R. P. (2023). *Pengembangan Video Pembelajaran Bermuatan Karakter Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.
- Walenta, R. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 33-39.